

SKRIPSI

Kuasa dan Moral Pangeran Trunojoyo Madura



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

Moh.Romli

14510044

Pembimbing:

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M. Hum.

NIP. 19791231 200604 1 005

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M. Hum.
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Moh. Romli

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Moh. Romli

NIM : 14510044

Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Kuasa Dan Moral Pangeran Trunojoyo Madura

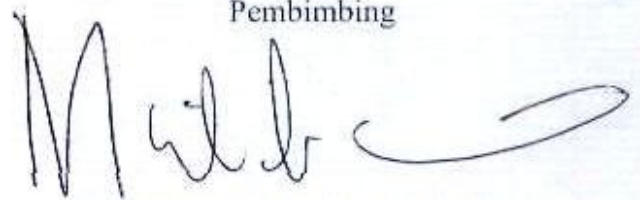
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wasslamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M. Hum.

NIP: 19791231 200604 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Moh. Romli
NIM : 14510044
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Kmp.Pasar Lorong, Dlambah Dejeh, Tanah Merah,
Bangkalan Madura, Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta: Pedak Lama RT 14 RW 06, Karangbendo, Banguntapan,
Bantul

Telp / HP : 087855586665

Judul : Kuasa Dan Moral Pangeran Trunojoyo Madura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia minqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Yang Menyatakan



Moh. Romli
NIM. 14510044



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B. 1560/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir dengan judul : KUASA DAN MORAL PANGERAN TRUNOJOYO
MADURA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **MOH. ROMLI**
Nomer Induk Mahasiswa : 14510044
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2019
Nilai ujian tugas akhir :

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Shofiyullah M.Z., S.Ag M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Yogyakarta 27 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**BERPIKIR BESAR DAN BERTINDAK BESAR
(Romli Muallim, 2019)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Keluarga Tercinta dan Guru-Guruku
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji-puji kami haturkan kepada Gusti Allah SWT, atas segala limpahan kasih sayang-Nya yang tiada henti, sehingga selesainya penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah-limpahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, penebar kebaikan kepada semua umat manusia.

Selama kerja kepenulisan skripsi ini, penulis menyadari tidak selalu menemukan kemudahan, banyak faktor yang tidak disebutkan satu persatu. Namun, sesulit apapun itu, tetap penulis hadapi dan dalam keadaan tertentu menjadi medium munculnya ide-ide cemerlang yang tak terduga. Selesainya skripsi ini tentu di sisi lain melibatkan banyak pihak yang memberi gagasan gemilang di sela-sela kebuntuan intelektual penulis. Oleh karenanya penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang selalu memotivasi dan memberikan semangat, salah satunya adalah:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis baik dalam studi maupun penyelesaian administrasi.
6. Ayahanda tercinta Muallim dan Ibunda tercinta Harizah yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga setiap waktu serta dukungan dan do'a tulus untuk keberhasilan penulis dalam studi. Serta kepada saudara-saudaraku, Mubayyin, Sohibah dan Ulfatun Nisa yang selalu memberikan do'a untuk penulis.
7. Kepada guru yang selalu mendidik saya di perantauan ini, beliau adalah orang tua kedua, Dr. KH Shofiyullah Muzammil, S.Ag, M.Ag. adalah dosen dan juga pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Ashfa. Tempat yang penuh barokah dan tempat awal menimba ilmu di Yogyakarta, berkat doa dan barakah beliau penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat organisasiku, Korp Bhinneka Tunggal Ika (BHETA), PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

Keluarga Mahasiswa bangkalan Yogyakarta (KMBY) dan sahabat-sahabat di kepengurusan DEMA periode 2018 yaitu Kabinet Nusantara Satu yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada “**dia**” yang selalu mendukung dan selalu berdiri tegak di sampingku, tetap tegar dalam situasi dan cobaan apapun. Tetap kuat dan tegar “**dia**”-ku. Semoga keberkahan dan kebaikan selalu menyertai kita. Amiin
10. Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014 yang sudah menjadi teman belajar.

Penulis berdo'a semoga bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 13 Mei 2019

Penulis,

Moh. Romli
NIM. 14510044

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kuasa dan moral Pangeran Trunojoyo Madura. Sifat penelitian ini adalah historis-filosofis. Pangeran Trunojoyo 1649-1680 adalah raja Madura yang bergelar Panembahan Madratna, inisiator dan penggerak melawan Mataram dan VOC, dikenal dengan sebutan Perang Trunojoyo 1674-1680 M. Kegigihan dan ketangkasannya mampu menduduki keraton Mataram di Plered pada akhir bulan Juni 1677, pusat kerajaan terkuat dan terbesar di tanah Jawa. Signifikansi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rekam jejak kekuasaan dan politik di salah satu daerah Jawa, yakni Madura. Oleh karena itu, analisis terhadap seorang raja ataupun pangeran diperlukan untuk melihat bagaimana keragaman kekuasaan dan politik raja-raja Jawa.

Adapun kontroversi penyebutan apakah Pangeran Trunojoyo dikatakan pahlawan atau pemberontak tidak menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, sebab hanya perihal pernyataan administratif, akan tetapi *ghirah* dan semangat perjuangannya menjadi perhatian untuk mencari titik temu dan mengungkap objektivitas sejarah.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, Pangeran Trunojoyo bergerak demi kepentingan rakyat dengan sikap melawan kekuasaan mutlak Mataram yang bekerjasama dengan VOC, karena kondisi pada saat itu Amangkurat I selaku raja tidak mengindahkan kepentingan rakyat dan selalu memikirkan kepentingan pribadinya semata. Kedua, perilaku politik Pangeran Trunojoyo adalah upaya mengembalikan nilai-nilai leluhur yang tertuang dalam konsep kekuasaan raja-raja Jawa atau konsep *keagunbinataraan*. Ketiga, Pangeran Trunojoyo menolak Mataram bekerjasama dengan VOC, sebab VOC dianggap sebagai benalu yang akan membunuh kerajaan dari dalam, penolakan tersebut terbukti ketika Trunojoyo terbunuh diadakan perjanjian Ganti pada tanggal 13 Februari 1755 yang menetapkan kerajaan Mataram dipecah menjadi dua bagian yaitu Surakarta dan Yogyakarta. VOC berubah menjadi pemerintah Belanda dan memegang kendali Jawa, adapun Mataram dipecah menjadi kerajaan kecil yang tidak berdaulat.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I: <u>PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II: <u>SKETSA BIOGRAFIS PANGERAN TRUNOJOYO</u>	13
A. Silsilah Pangeran Trunojoyo.....	13
B. Perjalanan Hidup Trunojoyo.....	17
C. Pergolakan Politik Mataram (1646 – 1703): Gelora Politik Pangeran Trunojoyo.....	18
A. Kebijakan sosial ekonomi politik Mataram.	19
B. Kondisi Politik Masyarakat (Mataram, Jawa, Madura)	23
D. Perang Trunojoyo.....	25
BAB III: <u>TEORI KEKUASAAN DALAM FILSAFAT POLITIK</u>	33
A. Pengertian Filsafat Politik.....	33
B. Kuasa dan moral (Etika Politik).....	37
a) Kekuasaan	39
b). Moral	42
C. Kekuasaan Dalam Masyarakat Jawa.....	49
BAB IV: <u>KUASA DAN MORAL PANGERAN TRUNOJOYO</u>	57
A. Muasal Persentuhan Dan Ketegangan Politik.....	57

B. Perilaku Politik Trunojoyo: Analisis Kuasa Dan Moral Pangeran Trunojoyo.....	61
A. Kerjasama Dengan Adipati Anom	64
B. Menjadi Raja Madura.....	66
C. Kerjasama dengan Kraeng Galesung dan Penembahan giri.....	68
C. Signifikansi dan Kontribusi Pangeran Trunojoyo.....	71
BAB V: PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
CURRICULUM VITEA	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangeran Trunojoyo adalah raja Madura yang berjuang melawan kekuasaan mutlak Mataram dan VOC (1649-1680), perjuangannya sangat gigih dan panjang, sehingga mampu menaklukkan kerajaan Mataram yang pada masa itu dipimpin oleh Amangkurat I. Oleh sebab itu, namanya dikenang dan diabadikan dengan dijadikan nama jalan di berbagai daerah di Indonesia, nama lembaga, nama universitas dan bahkan markas besar Kepolisian Negara Republik Indonesia terletak di Jl. Trunojoyo No. 3, Kebayoran Baru Jakarta Selatan, akan tetapi pengabdian nama tersebut tidak pernah dijumpai di bekas tanah Mataram Yogyakarta. Ada beberapa kemungkinan tidak diabadikannya nama Trunojoyo di Bekas Tanah Mataram Yogyakarta, *pertama*: Trunojoyo dianggap tidak punya hubungan dengan Mataram, dan *kedua* adalah asumsi bahwa Pangeran Trunojoyo dianggap pemberontak terhadap Mataram. Dalam beberapa referensi tentang sejarah perang di Jawa, Pangeran Trunojoyo selalu ditulis dengan sebutan Pemberontak. Oleh karena itu seakan-akan nama Trunojoyo harus dihilangkan di tanah Mataram dan kurang layak diabadikan.

Sebutan pemberontak tersebut selalu dikonstruksi dan selalu melekat pada nama Pangeran Trunojoyo, kenapa demikian? Sebab sejarah selalu berpihak

terhadap Pemenang.¹ Di mana ada penjajahan atau penindasan, di sana ada perjuangan melakukan perlawanan. Perlawanan itu terwujud dalam berbagai bentuk, ada perjuangan yang hanya meliputi daerah kecil dan berlangsung dalam jangka yang pendek, ada pula perlawanan berbentuk perang besar yang bertahun-tahun lamanya. Pada hakikatnya, semua perjuangan itu menunjukkan kesamaan, ialah bahwa dari perlawanan terhadap kekuasaan mutlak dan kolonialisme akan timbul kesadaran kepentingan bangsa. Dalam sejarah perjuangan itu terdapat banyak contoh bagaimana raja atau pemimpin rakyat mempertahankan kedudukannya serta menolak setiap campur tangan dari penguasa asing. Dalam penulisan sejarawan kolonial, perlawanan bangsa Indonesia dicantumkan hanya sebagai contoh dari usaha penjajah untuk menaklukkan penguasa daerah, jadi bangsa Indonesia diperlakukan sebagai obyek dan tidak sebagai subyek. Selanjutnya perang-perang kolonial di dalamnya dilukiskan sebagai tindakan kekuatan angkatan perang belanda saja, sehingga peranan bangsa Indonesia kurang menonjol. Banyak hal yang tidak diungkapkan oleh kolonial itu, tidak dibicarakan bagaimana organisasi internal dari perlawanan itu, siapakah tokoh-tokoh yang memimpin pemberontakan, bagaimana kepribadian mereka, apakah alasan atau tujuan mereka berjuang?. Tidaklah mengherankan apabila dalam sejarah kolonial pemimpin-pemimpin perlawanan itu digambarkan sebagai pemberontak atau penghianat.² Mungkin oleh sebab itu, sampai sekarang,

¹ Adalah sebuah adagium yang pertama kali disampaikan oleh Winston Churchill, ada pula yang mengatakan berasal dari Napoleon. "History Has Been Written by the Victors"

² Dapertemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, *Sejarah Perlawanan Perlawanan Terhadap Kolonialisme* (Jakarta: 1973), hlm. III.

Pangeran Trunojoyo belum dianggap sebagai Pahlawan nasional oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perjuangan Pangeran Trunojoyo melawan kekuasaan mutlak Mataram dan VOC adalah merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan, demi kemuliaan dan kesejahteraan, Trunojoyo berjuang di garis rakyat demi kepentingan rakyat kecil sebagaimana ungkapan Trunojoyo sebagai berikut:

“Lihatlah, di mana-mana rakyat kelaparan, di mana kita berada, di situ kita dapatkan kekacauan, hampir tidak ada orang yang merasa aman. Bukan saja padinya, jagungnya, ataupun kerbau dan sapinya yang dapat dirampas setiap waktu. Melainkan nyawanya pun tidak terjamin keselamatannya, istri dan anak-anak gadis dapat dengan mudahnya dijadikan permainan orang-orang yang mempunyai kekuasaan. Sementara itu, kita yang cinta dan setia kepada kebenaran dan keadilan dengan maksud membela nasib rakyat, malah dituduh telah berkhianat” demikian wejangan Trunojoyo terhadap anak buahnya.³

Trunojoyo menganggap bahwa kesejahteraan rakyat berada di atas segalanya, oleh sebab itu segala bentuk ketidakadilan dan keangkaramurkaan harus dilawan. Nilai perjuangan itu yang selalu ditanamkan kepada anak buahnya, nilai etik di mana keadilan adalah hal yang paling mendasar. Bahkan demi keadilan dan kepentingan rakyat kecil, Trunojoyo melarang Masyarakat membayar upeti kepada Mataram. Upeti tersebut diperuntukkan untuk membangun daerahnya masing-masing, dengan demikian penderitaan rakyat kecil sedikit demi sedikit dapat dikurangi.⁴

³ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kepahlawanan Trunajaya...* hlm. 30.

⁴ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kepahlawanan Trunajaya...* hlm. 31.

Pada tahun (1646-1677), tahta kerajaan Mataram berpindah kepada Amangkurat I, pada masa pemerintahannya, kerajaan Mataram Islam mengalami perubahan yang signifikan, salah satu penyebab utamanya adalah terletak pada diri sang sultan, yaitu sifatnya yang buruk dan kebijakan politiknya yang kejam yang tidak memperhatikan kepentingan rakyat. Kekejaman Amangkurat I dapat dilihat dalam berbagai kebijakan politik dan tindakannya. Salah satu contohnya, perintah untuk membunuh seluruh pengawal adiknya, pangeran Alit dan keluarganya hanya karena kabar yang belum jelas.⁵ Pembunuhan sekitar 6.000 orang ulama dan keluarganya tanpa sisa.⁶ Dan masih banyak lagi kekejaman-kekejaman yang sangat merugikan rakyat dan stabilitas kerajaan.

Pada masa kekuasaan mutlak Amangkurat I ini, Trunojoyo tampil sebagai pejuang membela kebenaran dan melawan segala bentuk ketidakadilan, karena kekuasaan tidak ditempatkan sesuai porsinya, moral tidak dijadikan landasan dalam merealisasikan kekuasaan, oleh karenanya banyak kritik dan perlawanan terhadap kekuasaan Mataram. Pemikiran Trunojoyo dalam melawan kekuasaan mutlak Mataram dan VOC tersebut perlu untuk dikaji dan diteliti, sehingga masyarakat akan lebih objektif menilai, apakah Trunojoyo dikatakan pemberontak dan penjahat, atau Trunojoyo adalah pahlawan yang membawa pencerahan dan layak dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Rumusan Masalah

⁵ Soedjipto Abimanyo, *kitab terlengkap sejarah mataram* (yogyakarta: Saufa 2015), hlm.86

⁶ Prakriti T. Simbolan, *menjadi indonesia* (jakarta: Buku Kompas,2006), hlm.472.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa persoalan yang akan menjadi fokus penelitian ini:

1. Siapa Pangeran Trunojoyo?
2. Bagaimana gerakan politik Pangeran Trunojoyo?
3. Bagaimana Konsep kuasa dan moral dalam pemikiran Pangeran Trunojoyo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah penulis menjelaskan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik acuan darinya bahwa penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengenal Pangeran Trunojoyo Madura, nilai-nilai filosofis perjuangan pangeran Trunojoyo melawan Mataram dan VOC, prilaku politik Pangeran Trunojoyo dan bagaimana konsep kuasa dan moral menurut pemikiran Pangeran Trunojoyo.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk membuka aspek historis, filosofis perang trunojoyo yang banyak dipahami sebagai pemberontakan atau kejahatan, dengan cara mengkaji dan mengungkap nilai-nilai yang diperjuangkannya, sikap politik serta menelaah pemikiran Trunojoyo akan kuasa dan moral. Dengan harapan mampu membuka cakrawala pengetahuan dan nilai objektif dalam menelaah suatu kejadian.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian berbentuk literatur mengenai sosok pangeran Trunojoyo banyak penulis jumpai, baik itu berbentuk novel, buku sejarah, esai atau sepenggalan kecil dalam buku-buku sejarah yang ikut mewarnai perkembangan sejarah indonesia, ada yang berbahasa Jawa dan berbahasa Indonesia. Tulisan-tulisan tersebut banyak juga ditulis oleh dapertemen pendidikan dan kebudayaan atau sejarawan-sejarawan modern. Sebab penulis tidak menemukan literatur yang ditulis langsung oleh Trunojoyo, maka penulis akan mengambil beberapa literatur yang dirasa penting dan bisa dijangkau oleh penulis.

Di sini akan disebutkan beberapa literatur yang relevan dengan spesifikasi penelitian penulis di antaranya adalah; buku terbitan Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku sastra indonesia dan Daerah, *Serat Trunajaya* (Jakarta 1987), buku ini berbahasa Jawa dan diberi ringkasan berbahasa indonesia yang berjumlah empat jilid, dan buku *Kepahlawanan Trunajaya* (Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan 1992). Dua buku ini merupakan buku yang menurut penulis lebih objektif ditelaah sebab diterbitkan langsung oleh pemerintah. Kedua buku tersebut mengupas sejarah Pangeran Trunojoyo mulai sejak dia keci sampai meninggal, dijelaskan pula orasi-orasi Trunojoyo untuk memotivasi dan meneguhkan semangat prajuritnya.

Sedangkan buku-buku lain yang menjelaskan Perang Trunojoyo adalah buku karya Soedjipto Abimanyo *Kitab Terlengkap Sejarah Mataram* (Yogyakarta, saufa 2015), prihal Pangeran Trunojoyo dikupas pada bagian pertama tentang Kerajaan Mataram Islam. Buku karya M.C Ricklefs *Sejarah Indonesia Modern*, membahas tentang munculnya zaman modern sampai indonesia merdeka. Buku

sejarah Perlawanan Perlawanan Terhadap Kolonialisme (Dapertemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, Jakarta, 1973) dalam buku ini dijelaskan beberapa kejadian perang yang salah satunya adalah perang Trunojoyo. Buku yang dijadikan acuan utama dalam memahami Pangeran Trunojoyo oleh yayasan kesultanan Bangkalan, yaitu buku *Raden Trunodjodjo: Penembahan Maduratna Pahlawan Indonesia*, karya Raden Soenarto Hadiwidjojo. Dalam buku ini dibahas lumayan panjang perihal Pangeran Trunojoyo, mulai sejak masa Sultan Agung menaklukkan Madura, atau asal mula persentuhan politik mataram dan madura, Amangkurat I, Trunojoyo dan beberapa hal yang berkaitan dengan Trunojoyo.

Sedangkan tulisan-tulisan pendek yang membahas Pangeran Trunojoyo salahsatunya adalah yang dimuat di *Lontar Madura.com*, 18/02/2014 yang berjudul *Perjuangan Pangeran Trunojoyo (1677-1680)* .dan dimuat di www.tretans.com/2012/10/sejarah-perjuangan-pangeran-Trunojoyo.html. begitu juga artikel yang dimuat di *insists.id* /23/12/2012 yang ditulis oleh Mohammad Isa Anshary dengan judul *Jihad Trunajaya*. Begitu juga dengan judul *Aksi Trunojoyo Melawan Mataram dan Dihukum mati*, dimuat di *tirto.id*/03 Februari 2018, ditulis oleh Iswara N Raditya.

Literatur di muka merupakan literatur yang bisa dijangkau oleh penulis, dan jika di pertengahan penelitian, penulis menemukan literatur yang menunjang penelitian ini, tentu akan penulis ambil dan akan dijadikan sebagai referensi tambahan guna melengkapi penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode adalah unsur penting yang menentukan dan mempengaruhi hasil terhadap penelitian tersebut, jenis penelitian ini adalah berbasis pustaka (*library reseach*), yakni dimaksudkan untuk membuka lembar literatur mengenai Pangeran Trunojoyo. Data-datanya diambil dan bersumber dari kepustakaan, baik itu dari jurnal, buku, ensiklopedi, majalah, atau sumber lainnya. Setelah ditemukan kesesuaian atau terdapat kesesuaian yang dibutuhkan di dalamnya lalu penulis kumpulkan kemudian mengklasifikasi untuk dianalisa prospek signifikansinya dengan tema penelitian guna mencapai hasil yang memuaskan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan sumber data baik yang primer ataupun sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder, sumber primer tersebut yaitu buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu; *Kepahlawanan Trunajaya* (1992), dan buku yang dijadikan acuan utama oleh yayasan kesultanan Bangkalan yang berjudul *Raden Trunodjodjo: Penembahan Maduratna Pahlawan Indonesia*, karya Raden Soenarto Hadiwidjojo. Sedangkan sumber sekunder penulis maksudkan adalah literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dimaksud, hal ini bisa diandaikan seperti buku-buku sejarah nasional yang salahsatu babnya menguraikan sejarah Pangeran trunojoyo, seperti buku karya A. Sartono

Kartodirdjo DKK, *Sejarah Perlawanan-Perlawanan terhadap Kolonialisme*, dan Buku-buku lain yang berkaitan dengan Penelitian ini.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah telaah literatur, yang meneliti karya-karya yang berhubungan dengan tema penelitian yang dimaksud.

4. Metode Analisis Data

Setelah mengklarifikasi dan mengumpulkan data-data guna menarasikannya, penulis menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu:

- a. Deskriptif : yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.⁷ Secara teknis mengadakan penulis mengadakan parafrase sebagai tolok ukur seberapa jauh penulis mampu memahami sebuah teks sebelum melakukan analisa di balik teks⁸. Metode ini digunakan untuk mengurai perjuangan pangeran Trunojoyo melawan Mataram dan VOC serta mengulas Kuasa dan Moral dalam pemikiran Pangeran Trunojoyo.
- b. Kesenambungan historis: metode ini digunakan untuk melacak akar-akar historis Pangeran Trunojoyo kaitannya dengan situasi yang berkembang semasa ia hidup. Di titik ini, penulis akan mencari kesesuaian sejarah terbentuknya karakter pemimpin,

⁷ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (yogyakarta: kanisius, 1990), hlm.54.

⁸ Muzairi dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Pres, 2014), hlm.53

pribadi, intelektual, nilai perjuangan Pangeran Trunojoyo dan jejak pemikirannya.

- c. Holistika: di sini dimaksudkan bahwa perang trunojoyo tidak terjadi dengan sendirinya tanpa melibatkan fenomena sosial, politik dan agama yang terekam waktu itu.⁹ Salah satunya yang penulis temukan adalah kekacauan sosial akibat kesewenangan Amangkurat I yang tanpa mengindahkan kesejahteraan rakyat Mataram, buah pemikiran Pangeran Trunojoyo yang selalu mementingkan kesejahteraan rakyat dan melawan segala bentuk ketidakadilan .

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis dan filosofis. Pendekatan historis akan dijelaskan sejarah deskriptif mengenai perang Trunojoyo. Adapun pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah nilai-nilai perjuangannya, dan membaca alur pemikirannya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka proses sistematisasi kepenulisan serta guna memudahkan untuk memperoleh hasil yang baik, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

⁹ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (yogyakarta: kanisius, 2004), hlm.46

Bab I, Pendahuluan, di sini mengemukakan mengenai latar belakang tema kajian yang penulis pilih, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, akan diulas tentang sketsa beografi kehidupan Pangeran Trunojoyo secara umum, mulai dari silsilah, perjalanan hidup, pergolakan politik sampai pada gejolak terjadinya perlawanan terhadap kekuasaan mutlak Amangkurat I dan VOC atau perang Trunojoyo.

Bab III, akan berisi tentang teori kekuasaan dalam filsafat politik. Mulai dari pengertian filsafat politik, historiografi tentang kuasa dan moral dan konsep kekuasaan Jawa.

Bab IV, merupakan substansi dan titik pejal penelitian ini dimulai. Oleh karenanya sesuai tema yang dipilih, di sini akan mendeskripsikan tentang kuasa dan Moral pangeran Trunojoyo dan beberapa hal yang menunjang lainnya,

Bab V, penulis akan membuat kesimpulan dari rangkaian pembahasan di awal, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun penelitian ini adalah upaya mengenal lebih dekat Pangeran Trunojoyo Madura, gerakan politik dan mengungkap kuasa dan moral dalam pemikiran pangeran Trunojoyo Madura (1649-1679), gerakan politik Pangeran Trunojoyo membuahkan perang Trunojoyo terjadi selama lima tahun (1674-1679), perang yang mampu menduduki kraton plered, simbol kekuatan kerajaan terkuat di tanah Jawa. Dalam sikap dan gerakan politik yang dioperasikan oleh Pangeran Trunojoyo penulis mendapatkan fakta-fakta historis Perang Trunojoyo yang akan penulis urai-ringkaskan di bab ini.

Pertama, Pangeran Trunojoyo adalah keturunan kesebelas dari Majapahit, dia juga sebagai raja Madura dengan sebutan panembahan maduratna, ia mendeklarasikan diri sebagai raja Madura setelah melihat realitas masyarakat Madura tidak terurus, kekacauan, pemerkosaan, banyak pejabat kerajaan yang menyalahgunakan jabatannya, dan kemiskinan melanda rakyat kecil. Penyebabnya adalah kurang pedulinya Cakraningrat II sebagai raja Madura dan keberadaanya lebih sering di Mataram.

Kedua, Kebijakan politik dan kondisi sosial masyarakat di bawah kekuasaan Amangkurat I dan Amangkurat II adalah salah satu faktor yang menyebabkan perpecahan dan perlawanan Pangeran Trunojoyo, sikap politik bekerjasama dengan VOC oleh Pangeran Trunojoyo diyakini sebagai benalu

yang mengerikan zat dalam tumbuh-tumbuhan, dan Jawa tidak akan diberkahi jika bekerja sama dengan orang kristen VOC. Gerakan politik Pangeran Trunojoyo adalah gerakan kerakyatan, gerakan yang membebaskan rakyat kecil dari kebijakan dan kerakusan penguasa, seperti gerakan boikot upeti yang dilakukan oleh Trunojoyo dan pasukannya di tempat yang pernah ia duduki.

Ketiga, untuk mengungkap kuasa dan moral dalam pemikiran Pangeran Trunojoyo, bisa dilihat dari perilaku, gerakan dan perjuangannya membela rakyat kecil, memperjuangkan keadilan dan melawan setiap keangkaramurkaan. Kekuasaan bagi Pangeran Trunojoyo adalah sebagaimana dalam konsep kekuasaan Jawa atau dikenal dengan konsep *keagunbinataraan*, bilamana konsep tersebut dilakukan dengan baik dan komprehensif akan mendatangkan “*negeri ingkang apanjang apunjung, pasir wukir loh jinawi, gemah ripah, karta tur raharja*” (negara yang tersohor karena keibawaannya, yang besar, luas wilayahnya ditandai dengan pegunungan sebagai latar belakangnya, sedang di depannya terdapat sawah yang sangat luas, sungai yang selalu mengalir, dan pantainya terdapat pelabuhan yang besar).

B. Saran

Hasil penelitian yang penulis kerjakan tentang kuasa dan moral Pangeran Trunojoyo dalam skripsi ini setidaknya dapat memberikan gambaran yang memadai tentang deskripsi historis-filosofis tentang kuasa dan moral

Pangeran Trunojoyo. Betapapun usaha penulis dalam merampungkan skripsi ini lumayan menguras tenaga, ada kemungkinan bila dalam narasi skripsi ini ditemukan salah serta lubang-tambal di banyak tempat, salah satunya seperti minimnya referensi yang mengulas tentang Tokoh yang dimaksud.

Oleh karenanya, penulis menyarankan untuk kajian-kajian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan tema ini untuk menggunakan perspektif yang lebih luas serta konsisten dalam memandang sejarah. Akhirnya, saya ucapkan terimakasih kepada para pembaca, kritik konstruktif akan selalu saya harapkan demi sempurnanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyo, Soedjipto. *kitab terlengkap sejarah mataram*. yogyakarta: Saufa 2015.
- Ahsan, Ivan Aulia. tirto.id, “saat 6.000 ulama dan keluarga dibantai sultan Mataram islam”, 28 Oktober 2017.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. yogyakarta: kanisius, 1990.
- Bertens, K. *Keprihatinan Moral: Telaah Masalah Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Budiarjo, Meriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Cetakan Kelima. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan daerah, *Kepahlawanan Trunajaya*. jakarta; 1991/1992.
- Dapertemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI, *Sejarah Perlawanan Perlawanan Terhadap Kolonialisme*. Jakarta: 1973.
- Fatah, R. Eep Saefulloh. *Masalah dan Prospek Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Graaf, De. *De Regering van Sunan Mangku-Rat I tegal-wangi, vorst van Mataram 1646-1677* (1961).
- Handoyo, Eko, Dkk. *Etika Politik*, cetakan kedua. Semarang: widya Karya press, 2016.
- Handoyo, Eko. *Sosiologi Politik*. Semarang: Unnes Press, 2008.
- Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: Kompas.
- Herusantoto, H.Budiono. *Banyumas: Sejarah, Budaya, bahasa, dan watak*. Yogyakarta: Lkis, 2008.
- Imron, Ali. *Filsafat Politik Hukum Pidana*, ejoernal.iai-tribakti, volume 25 Nomer 2 September 2014.hlm.226-227.

- Kaelan, *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma 2002.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900, dari Emporium Sampai Imperium* Jakarta: Gramedia, 1998.
- Ki Reditanaja, *Alap-alapan Dursilawati*. Batavia: 1932.
- Lontar Madura.com, *Perjuangan Pangeran Trunojoyo (1677-1680)*, 18/02/2018.
- Lubis, Nur A. Fadhil. *Pengantar Filsafat Umum*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Margana, Sri. *Keraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maswadi Rauf, “Kata Pengantar” dalam April carter, *Otoritas dan Demokrasi*. Jakarta: RaJawali Pres, 1985.
- Miriam Budiarjo dkk, *Aneka Kuasa dan Wibawa*. Jakarta: Sinar harapan, 1984.
- Moedjanto, G. *Kesultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman: Tinjauan Historis Dua Praja Kejawen, Antara 1755-1992*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Moedjianto, *Konsep Kekuasaan Jawa*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Moertono, Soemarsaid. *Negara dan Kekuasaan di Jawa Abad XVI-XIX*. Jakarta: Gramedia: 2017.
- Muchson AR, “Dimensi Moral Dalam Kekuasaan Politik”, *Jurna Civic*, Vol 1, No 2 Desember 2004, hlm,132.
- Muzairi dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Pres, 2014.
- Noer, Daliar. *Pengantar Pemikiran Politik*, cetakan ketiga. Jakarta: RaJawali, 1983.
- Paku Buwana IV, *Wulangreh Winardi*. Surakarta, 1953.
- Raden Soenarto Hadiwidjojo, *Raden Trunodjojo Penembahan Maduratna Pahlawan Indonesia*. Tp. T.t
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah mada University Pres 2011.

- Ricklefs, Merle C. *War, Culture, and Economy in Java 1677-1726* (1993).
- Rusdy, Ibnu. *Filsafat Politik Islam: Sebuah Pengantar, Jurnal Risalah*, vol 1 No 1, (Riau: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim, Desember 2015).
- Santoso, Rochmat Gatot. "Kebijakan Politik dan Sosial Ekonomi di Kerajaan Mataram Islam Pada Masa Pemerintahan Amangkurat I (1646-1677)", *journal.Student.uny.ac.id*, diakses tahun 2016
- Schrieke, C.J. O. *Penguasa-Penguasa Pribumi*, a.b, Soegarda Poerbakawaca. Jakarta: Bharatara, 1974.
- Simbolan, Prakriti T. *Menjadi Indonesia*. jakarta: Buku Kompas. 2006.
- Sudin, *Filsafat Moral Hamka*. Yogyakarta: FA Pres, 2014.
- Sudirman. *Sejarah 2 SMA kelas XI Program Ilmu Sosial*. jakarta: Yudistira 2008.
- Sumordiningrat, Gunawan. "Keraton, Kepemimpinan, dan tantangan Masa Depan" dalam Bram Setiadi dkk, *Raja di Alam Republik: Keraton Kesunanan Surakarta dan Paku Buwono XII*. jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001.
- Suseno, Frans Magnes. *Etika Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1994.
- Suseno, Franz Magnes. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius,1987.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Politik, Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, jakarta: PT Gramedia 1987.
- Suseno, Franz Magnis. *Kuasa dan Moral*. jakarta: PT Gramedia 1986.
- Tugiyono KS.Dkk, *Sejarah SMA Kelas 2 Kurikulum 2004*.

CURRICULUM VITEA

Nama Lengkap : Moh. Romli
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 15 Juni 1992
Alamat Asal : KMP. Pasar Lorong, Dlambah Dajah,
Tanah Merah, Bangkalan, Madura
Alamat Tinggal : Pedak Lama RT 014 RW 006 Karangbendo
Banguntapan Bantul. D.I.Y
Email : romlimuallim6@gmail.com
No. HP : 087855586665

Latar Belakang Pendidikan

SD/ MI : SDN Dlambah Degeh III/ Madrasah Diniyah Ibtidaiyah
Nurul Muslimin, Bangkalan
SMP/ MTs : MTs. Nurul Muslimin, Bangkalan
SMA/ MA : MA Nurul Cholil, Bangkalan
S1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Redaksi Bulletin GEMESS Pondok Pesantren Nurul Cholil, Demangan Barat Bangkalan Tahun 2012-2013.
2. Ketua Angkatan/Korp Bhinneka Tunggal Ika (BHETA) Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014.
3. Ketua Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016-2017.
4. Ketua Umum Keluarga Mahasiswa Bangkalan Yogyakarta (KMBY) Tahun 2017-2018.
5. Pengurus SENAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016-2017.
6. Presiden Mahasiswa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta Tahun 2018.